

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Bungin (2011), data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber yang kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Dalam penelitian ini data sekunder yang dimaksudkan adalah data dari Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kabupaten Kudus periode 2013-2017 yang diperoleh dari BPPKAD Bagian Akuntansi dan Asset Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus berupa data Pendapatan dan Belanja Daerah yang ada pada instansi tersebut.

3.2. Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2012) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dikembangkan lalu ditarik kesimpulan, dan sampel merupakan sebuah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki dari populasi tersebut. Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini berasal dari data Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus periode 2013-2017.

Menurut Sugiyono (2012) teknik sampling adalah teknik untuk pengambilan sampel. Digunakan untuk menentukan sebuah sampel yang hendak digunakan pada saat melakukan penelitian, ada beberapa teknik sampling juga yang digunakan. Dalam hal ini penelitian dilakukan pada Pemerintah Daerah

Kabupaten Kudus dimana cara pengambilan sampelnya adalah dengan mengambil data dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tahun 2013-2017 dari Pemerintah Kabupaten Kudus.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang akan menentukan pada proses dan juga hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Menurut Sugiyono (2008), teknik pengumpulan data adalah sebuah langkah strategis yang dilakukan pada saat penelitian, karena hasil utama yang diharapkan dari penelitian adalah memperoleh data data.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, majalah, buku, notulen rapat, legger, prasasti, agenda, surat kabar, dan sebagainya. Sehingga dapat diartikan metode dokumentasi merupakan salah satu cara mengumpulkan sebuah data yang berasal dari suatu dokumen yang ada dan dari sebuah catatan yang tersimpan. Metode dokumentasi pada penelitian ini adalah pengumpulan sebuah data yang bersumber dari sebuah catatan tertulis yaitu berupa jurnal dan buku yang relevan dengan judul skripsi penulis, serta data Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Kudus tahun 2013-2017.

3.4. Metode Pengolahan Data

Menurut Bungin (2011), Pengolahan data merupakan sebuah kegiatan lanjutan yang dilakukan sesudah mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode pengolahan data dengan cara sebagai berikut :

3.4.1. Editing

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti setelah selesai menghimpun data dari lapangan. Kegiatan ini penting dilakukan karena terkadang kenyataannya data yang terhimpun belum cukup dalam memenuhi harapan dari peneliti, terkadang masih kurang dan terlewatkan, berlebihan bahkan terlupakan, tumpang tindih, jadi dari keadaan tersebut perbaikan dilakukan dengan melalui proses editing ini.

3.4.2. Tabulasi

Tabulasi merupakan proses menginput data pada sebuah tabel-tabel yang disiapkan serta mengatur angka-angka dan juga menghitungnya. Untuk tempat mengolah suatu hasil data yang diperoleh kedalam sebuah tabel.

3.5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan merupakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah kegiatan mengelompokkan, memisahkan sebuah komponen ataupun bagian yang relevan dari keseluruhan jumlah data, lalu kemudian menyimpulkannya agar hasilnya dapat ditafsirkan (Mudrajad K, dalam (Arfan, 2013).

Sugiyono (2012) menjelaskan analisis deskriptif adalah penggunaan ukuran yang dimaksudkan untuk menganalisis sebuah data dengan cara menggambarkan mendeskripsikan data yang sudah terkumpul seperti aslinya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan lain yang berlaku untuk umum ataupun generalisasi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur suatu kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus dengan menggunakan tiga elemen yang diteliti. Berikut adalah elemen data yang digunakan :

1. Pengukuran Ekonomi

Menurut Mardiasmo (2002) ekonomi adalah hubungan antara suatu pasar dengan masukan (*cost of input*). Atau disebut juga bahwa ekonomi merupakan proses pembelian suatu barang maupun jasa input dengan tingkatan kualitas tertentu pada harga yang terbaik yang dimungkinkan (*spending less*). Ekonomi (hemat/tepat guna) sering juga disebut suatu sikap hemat yang mencakup seluruh pengelolaan secara teliti, cermat tanpa adanya pemborosan.

Pengukuran ekonomi dihitung dengan membandingkan antara target pengeluaran dengan realisasi pengeluaran.

Secara matematis, rumus ekonomi menurut (Herawati, 2017) :

$$\text{Rasio ekonomis} = \frac{\text{anggaran/target pengeluaran}}{\text{realisasi pengeluaran}} \times 100\%$$

Keterangan :

Rasio ekonomis : perhitungan dengan membandingkan antara anggaran/target pengeluaran dengan realisasi pengeluaran.

Anggaran/target pengeluaran : Data berasal dari jumlah anggaran belanja langsung dan tidak langsung yang direncanakan.

Realisasi pengeluaran : Data berasal dari realisasi jumlah anggaran belanja langsung dan tidak langsung yang sudah terealisasi.

Suatu kinerja organisasi dikatakan ekonomis apabila realisasi pengeluaran lebih kecil dari pada target pengeluaran dengan mencapai output yang sesuai dengan yang di tetapkan.

Adapun untuk menetapkan kriteria ekonomi sesuai dengan Kepmendagri No.600.900-327 Tahun 1996, sebagaimana tabel 3.1 :

Tabel 3.1
Kriteria Ekonomi

Rasio Ekonomi	Kriteria Ekonomi
100% - keatas	Sangat Ekonomis
90% - 100%	Ekonomis
80% - 90%	Cukup ekonomis
60% - 80%	Kurang Ekonomis
Kurang dari 60%	Tidak ekonomis

Sumber : Kepmendagri No.600.900-327 Tahun 1996

2. Pengukuran Efisiensi

Menurut Mardiasmo (2002), efisiensi merupakan bagian pokok dari ketiga pembahasan dalam konsep value for money. Efisiensi diukur dengan menggunakan rasio antara output yang dibandingkan dengan input. Semakin besar output yang dihasilkan dibanding input yang digunakan, semakin tinggi juga tingkat efisiensi suatu organisasi tersebut.

Secara matematis, rumus efisiensi menurut (Herawati, 2017) :

$$\text{Rasio efisiensi} = \frac{\text{realisasi pengeluaran}}{\text{realisasi pendapatan}} \times 100\%$$

Keterangan :

Rasio efisiensi : perhitungan dengan membandingkan antara realisasi pengeluaran dengan realisasi pendapatan.

Realisasi pengeluaran : Data berasal dari realisasi jumlah belanja langsung dan belanja tidak langsung yang sudah terealisasi.

Realisasi pendapatan : Data berasal dari realisasi pendapatan yang telah digunakan.

Suatu kinerja organisasi dapat dikatakan efisien jika keluaran (*output*) yang dihasilkan melebihi dari input yang direncanakan.

Adapun untuk menetapkan kriteria efisien sesuai dengan Kepmendagri No.600.900-327 Tahun 1996, sebagaimana tabel 3.2 :

Tabel 3.2
Kriteria Efisien

Rasio Efisiensi	Kriteria Efisiensi
100% - keatas	Tidak Efisien
90% - 100%	Kurang Efisien
80% - 90%	Cukup Efisien
60% - 80%	Efisien
Kurang dari 60%	Sangat Efisien

Sumber : Kepmendagri No.600.900-327 Tahun 1996

3. Pengukuran Efektifitas

Menurut Mardiasmo (2002), efektifitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan berhasil atau tidaknya kinerja suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Hal yang penting dalam efektifitas adalah tidak melihat seberapa besar biaya yang telah dikeluarkan dalam mencapai tujuan melainkan hanya melihat pada hasil yang didapatkan.

Secara matematis, rumus efektivitas menurut (Herawati, 2017) :

$$\text{Rasio efektifitas} = \frac{\text{realisasi pendapatan}}{\text{anggaran pendapatan}} \times 100\%$$

Keterangan :

Rasio efektifitas : perhitungan dengan membandingkan antara realisasi pendapatan dengan realisasi anggaran.

Realisasi pendapatan : Data berasal dari realisasi pendapatan yang sudah terjadi.

Anggaran pendapatan : Berasal dari anggaran/target pendapatan yang direncanakan.

Suatu kinerja dikatakan efektif apabila dapat mencapai dari tujuan yang sudah ditetapkan yang dilihat dari terlaksananya semua kegiatan yang telah ditetapkan.

Adapun untuk menetapkan kriteria efektif sesuai dengan Kepmendagri No.600.900-327 Tahun 1996 sebagaimana tabel :

Tabel 3.3
Kriteria Efektivitas

Rasio Efektivitas	Kriteria Efektivitas
100% - keatas	Sangat Efektif
90% - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup Efektivitas
60% - 80%	Kurang Efektif
Kurang dari 60%	Tidak Efektif

Sumber : Kepmendagri No.600.900-327 Tahun 1996